

**PEMEROLEHAN KALIMAT ANAK DI PAUD BABUL ‘ILMI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAUD**

Oleh

Wisudiana Risyant Insani

Nurlaksana Eko Rusminto

Ni Nyoman Wetty Suliani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: wisudianarisyantinsani@yahoo.co.id

Abstract

The problem will be discussed in this research is how about the children's acquisition of sentences at Babul 'Ilmi playgroup are types of sentences and implication for playgroup learning?. The purpose of this research is to describe the Babul 'Ilmi children's sentences acquisition and implication for playgroup learning. Qualitative descriptive method is used in this research by the writer. The population of this research is children in the Bulan class playgroup Babul 'Ilmi' which ammount six children. Observation technique is used to collect the data. The result of this research on the children's acquisition of sentence is founded that the children got kinds of incomplete sentences, inversion, singular, plural, news, order, and for request something. The result of this research can be implicated for learning and teaching system in playgroup. It will be new knowledge for children to continue the study in the future.

Keywords : acquisition sentence, implication, playgroup learning.

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pemerolehan jenis-jenis kalimat pada anak di PAUD Babul 'Ilmi dan implikasinya terhadap pembelajaran di PAUD?. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan pemerolehan jenis-jenis kalimat pada anak di PAUD Babul 'Ilmi dan implikasinya terhadap pembelajaran di PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah anak-anak di kelas Bulan PAUD Babul 'Ilmi' yang berjumlah enam anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Hasil penelitian mengenai pemerolehan kalimat pada anak di PAUD Babul 'Ilmi' ditemukan bahwa anak-anak sudah memperoleh jenis-jenis kalimat tak lengkap, inversi, tunggal, majemuk, berita, perintah, dan tanya. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran PAUD dan sebagai pendidik agar mampu membantu anak memberikan pengarahan berupa penggunaan kalimat yang baik dan benar sehingga kalimat yang digunakan anak dalam berkomunikasi dapat dimengerti serta menjadi bekal pengetahuan anak untuk persiapan melanjutkan pendidikan.

Kata kunci : pemerolehan kalimat, implikasi, pembelajaran PAUD.

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan alat untuk menuangkan pikiran, baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat. Bahasa digunakan oleh siapa saja, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa dan bahasa diperoleh sejak manusia lahir. Bahasa yang digunakan oleh manusia berbeda-beda.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan bahasa yang digunakan oleh manusia, pertama faktor usia manusia. Kedua faktor lingkungan sekitar dan ketiga faktor pengetahuan yang didapatkan oleh setiap orang berbeda-beda. Bahasa digunakan anak-anak pada saat berkomunikasi dengan orang tua, tetangga, saudara, teman sebaya atau dengan orang yang baru dikenal. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus diajarkan menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi. Kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap lawan bicara. Anak-anak perlu diajarkan menggunakan bahasa yang santun sejak dini. Anak-anak memperoleh bahasa melalui orang tua di rumah, lingkungan sekitar, dan sekolah.

Pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis dengan ucapan orang tua sampai dapat memilih kaidah tata bahasa yang paling baik dan paling sederhana dari bahasa yang bersangkutan (Kiparsky dalam Tarigan, 2011: 1). Dalam ilmu bahasa, pemerolehan bahasa termasuk dalam kajian linguistik yang meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pemerolehan bahasa pada anak-anak tidak terlepas dari peran orang tua dan lingkungan sekitar. Adapun urutan pemerolehan bahasa dapat dibagi atas tiga

bagian penting, yaitu perkembangan prasekolah, perkembangan ujaran kombinatori, dan ujaran kombinasi permulaan (Tarigan, 2011: 16). Meneliti pemerolehan bahasa pada anak merupakan hal yang menarik terutama pada kalimat yang diperoleh anak dalam berkomunikasi. Pada pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis, umumnya anak memulai berbahasa dengan mengucapkan satu atau dua kata. Kata tersebut bagi anak sudah merupakan kalimat dan sudah termasuk dalam kalimat penuh, tetapi karena dia belum dapat mengatakan lebih dari satu kata dan anak juga belum dapat menyusun kalimat dengan benar, maka dia hanya mengambil satu kata dari seluruh kalimat itu.

Pemerolehan bahasa pada anak-anak juga perlu diteliti sedini mungkin melalui pendidikan. Dalam pendidikan di PAUD anak-anak akan diajarkan berbahasa, mulai dari menggunakan kata dan kemudian dirangkai menjadi kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri dari klausa (Cook dkk dalam Putrayasa, 2009: 1). Kalimat diperoleh anak-anak melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah, seperti bermain, bernyanyi, menggambar, bercerita, dan lain-lain. Pemerolehan kalimat pada anak PAUD termasuk kajian linguistik yang berkaitan dengan sintaksis.

Penelitian mengenai pemerolehan bahasa sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Messa Warika tahun 2012 dengan judul "Pemerolehan Bahasa pada Tataran Fonologi anak Usia Tiga Tahun dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Berbahasa di PAUD". Kajian ini terfokus pada pemerolehan bahasa pada tataran fonologi. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian saat ini adalah mengenai pemerolehan kalimat pada anak di PAUD Babul 'Ilmi. Penulis hanya membatasi

pada pemerolehan bahasa pada tataran kalimat pada anak di PAUD Babul 'Ilmi. Pemerolehan kalimat pada anak PAUD perlu diteliti karena untuk mengetahui jenis-jenis kalimat apa saja yang sudah diperoleh anak pada pendidikan di PAUD. Penulis melakukan penelitian di PAUD Babul 'Ilmi. Penelitian ini terfokus pada pemerolehan kalimat pada anak-anak yang berada di PAUD Babul 'Ilmi. PAUD Babul 'Ilmi berada di daerah Kedaton Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kalimat apa saja yang telah diperoleh anak-anak kelas bulan (kelas dasar) yang berada di PAUD Babul 'Ilmi dan bagaimana implikasi pemerolehan kalimat dalam pembelajaran bahasa di PAUD.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Mukhtar, 2010: 30). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi tentang pemerolehan kalimat anak usia 3-4 tahun dan implikasinya terhadap pembelajaran di PAUD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berdasarkan penelitian lapangan.

Observasi digunakan untuk pengamatan langsung terhadap objek dan situasi yang diteliti yaitu anak-anak PAUD Babul 'Ilmi dalam memperoleh kalimat.

Adapun langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyimak dan mencatat semua data alamiah/ujaran spontan anak-anak yang muncul termasuk mencatat pemerolehan kalimat pada saat anak-anak melakukan pertuturan.
2. Semua data yang sudah didapat kemudian dianalisis dengan

menggunakan catatan deskriptif dengan menggunakan analisis kalimat.

3. Mengidentifikasi pemerolehan kalimat yang terjadi pada saat anak-anak di sekolah.
4. Mengidentifikasi pemerolehan kalimat pada anak.
5. Mengklasifikasikan data berupa pemerolehan kalimat berdasarkan jenisnya.
6. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan penarikan simpulan sementara.
7. Memeriksa atau mengecek kembali data yang sudah diperoleh.
8. Penarikan simpulan akhir.
9. Mendeskripsikan implikasi pemerolehan kalimat pada anak di PAUD Babul 'Ilmi dalam pembelajaran bahasa di PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa anak-anak di PAUD Babul 'Ilmi' telah memperoleh bahasa yang berupa kalimat. Jenis-jenis kalimat yang telah diperoleh anak adalah kalimat tunggal, majemuk setara, berita, perintah, tanya, tak lengkap, dan inversi. Kalimat tersebut digunakan oleh anak melalui kegiatan bermain, belajar (menggambar, mewarnai, dan menulis), dan bercerita.

Adapun setiap rincian pemerolehan kalimat dapat dilihat dipembahasan.

1. Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat terdiri atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

a. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa (satuan gramatik yang terdiri S, P baik disertai O, Pel, dan Ket ataupun tidak). Hal itu berarti bahwa konstituen untuk setiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan. Di samping

itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud yang pendek, tetapi juga dapat panjang.

Data (1)

N : “Bunda Bunda. *Opal dah selesai*”.
 B : “Pinter Noval udah selesai”.
 N : “(tersenyum)”.

Peristiwa tutur pada data 1 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang belajar menulis. Semua anak-anak PAUD sedang menulis. Kemudian Noval berkata “Opal dah selesai”. Kalimat yang sudah diperoleh Noval adalah kalimat tunggal karena kalimat ini terdiri atas sebuah klausa. Klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri S, P baik disertai O, Pel, dan Ket ataupun tidak. Dalam kalimat di atas sudah terdapat Subjek dan dan Predikat. Subjeknya berupa kata *Opal* dan predikatnya berupa kata *sudah selesai*.

Data (2)

I : “*I Am mau bobok Bunda*”.
 B : “Kalo’ di sekolah enggak boleh bobok I Am, boboknya di rumah aja”.

Peristiwa tutur pada data 2 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Pada saat itu Ilham sedang minum susu menggunakan dot. Ilham berkata kepada Bunda dengan menggunakan kalimat “Iam mau bobok Bunda”. Kalimat yang sudah diperoleh Ilham adalah kalimat tunggal karena kalimat ini terdiri atas sebuah klausa dan di dalam kalimat sudah terdapat Subjek dan dan Predikat. Subjeknya berupa kata *Iam* dan predikatnya berupa kata *mau bobok*.

Data 3

R : “*Lana makan pakek mie*”.
 J : “Jefi pakek tiyol, mau enggak?”.

Peristiwa tutur pada data 3 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Pada saat itu Rana dan Jefi sedang becakap-cakap tentang bekal makan yang mereka bawa. Rana berkata kepada Jefi dengan menggunakan kalimat “Lana makan pakek mie”. Kalimat yang sudah diperoleh Rana adalah kalimat tunggal karena kalimat ini terdiri atas sebuah klausa dan di dalam kalimat sudah terdapat Subjek, Predikat dan Objek. Subjeknya berupa kata *Rana* dan predikatnya berupa kata *makan*, serta objeknya berupa kata *pakek mie*.

Data (4)

I : “*I Am punya topi downsip*”.
 B : “Oh!... I Am punya topi gambar shounsheep ya?”.
 I : “Iya”.

Peristiwa tutur pada data 4 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Ilham memberitahu kepada Bunda bahwa dia memiliki topi Shounsheep. Ilham berkata kepada Bunda dengan menggunakan kalimat “I Am punya topi downsip”. Kalimat yang sudah diperoleh Ilham adalah kalimat tunggal karena kalimat ini terdiri atas sebuah klausa dan di dalam kalimat sudah terdapat Subjek, Predikat, dan Objek. Subjeknya berupa kata *I Am* dan predikatnya berupa kata *punya*, serta objeknya berupa kata *topi downsip*.

Data (5)

R : “Bunda. *Lana nulis angka satu*”.
 (menulis angka 1)
 B : “Iya pinter Rana”.

Peristiwa tutur pada data 5 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang belajar menulis. Pada saat itu Rana sedang menulis angka satu. Rana berkata kepada Bunda dengan menggunakan kalimat “Bunda. Lana nulis angka satu”. Kalimat yang digunakan Rana termasuk kalimat tunggal karena kalimat ini terdiri

atas sebuah klausa dan di dalam kalimat sudah terdapat Subjek, Predikat, dan Keterangan. Subjeknya berupa kata *Rana* dan predikatnya berupa kata *nulis*, serta keterangannya berupa kata *angka satu*.

b. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang merupakan gabungan dari dua atau lebih kalimat tunggal. Hal itu berarti dalam kalimat majemuk terdapat lebih dari satu klausa. Kalimat majemuk dibagi dua bagian yaitu kalimat majemuk setara dan bertingkat.

Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara mempunyai ciri (1) dibentuk dari dua atau lebih kalimat tunggal, dan (2) kedudukan tiap kalimat sederajat. Konjungtor yang menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk setara jumlahnya cukup banyak. Konjungtor itu menunjuk beberapa jenis hubungan dan menjalankan beberapa fungsi.

Data (6)

I : “*Jangan minum susu di sekolah ya, di rumah aja*”
 B : “*Iya di rumah aja*”.

Peristiwa tutur pada data 6 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang belajar. Pada saat itu Ilham sedang berkata kepada Bunda dengan menggunakan kalimat “*Jangan minum susu di sekolah ya, di rumah aja*”. Kalimat yang digunakan Ilham termasuk kalimat majemuk setara pertentangan karena klausa pertama bertentangan dengan ini terdiri atas sebuah klausa kedua. Pada kalimat di atas juga anak tidak menggunakan konjungtor *tetapi*, dan Ilham juga telah menghilangkan subjek di awal kalimat. Kalimat yang seharusnya digunakan oleh Ilham adalah “*Ilham jangan minum susu di sekolah tetapi di rumah aja*”. Dengan begitu kalimat yang digunakan Ilham dapat

dikatakan sebagai kalimat majemuk setara pertentangan yang terdiri atas dua klausa. Klausa pertama adalah *Ilham jangan minum susu di sekolah* dan klausa kedua adalah *Ilham minum susunya di rumah aja*. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungtor *tetapi*.

Data (7)

Z : “*Ini bagus, cocok*”
 (menunjukkan bola kepada Mamanya)
 M : “*Iya bagus ya nak*”.

Peristiwa tutur pada data 7 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Pada saat itu Zifa sedang bermain bola dan didampingi oleh Mamanya. Zifa berkata kepada Mamanya dengan menggunakan kalimat “*Ini bagus, cocok*”. Kalimat yang sudah diperoleh Zifa termasuk dalam kalimat majemuk setara penjumlahan karena kalimat ini terdiri dari dua klausa hanya saja pada saat berbicara anak tidak menggunakan atau melesapkan subjek dan konjungtor *dan*. Kalimat yang seharusnya digunakan Zifa adalah “*Bola ini bagus dan cocok*”. Dengan begitu kalimat yang sudah digunakan Zifa termasuk kalimat majemuk setara penjumlahan yang menyatakan keadaan. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa. Klausa pertama adalah “*Bola ini bagus*” dan klausa kedua adalah “*Bola ini cocok*”. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungtor *dan*.

2. Kalimat menurut Fungsinya

Kalimat menurut fungsinya dibagi menjadi empat kalimat yaitu kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif.

1. Kalimat Berita

Kalimat berita (deklaratif) adalah kalimat yang dipakai oleh penutur atau penulis untuk memberitakan sesuatu. Dalam pemakaian bahasa bentuk kalimat berita umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat jika pada suatu saat kita mengetahui ada kecelakaan lalu lintas dan kemudian kita menyampaikan

peristiwa itu kepada orang lain, maka kita dapat memberitahukan kejadian itu dengan menggunakan bermacam-macam bentuk kalimat berita. Dalam bentuk tulisnya, kalimat berita diakhirkan dengan tanda titik (.). Dalam bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun.

Data (8)

- A : *"Bunda. Masih bayi dot"*. (sambil melihat gambar dibuku).
- B : *"Iya, kalo' masih bayi ngedot"*.

Peristiwa tutur pada data 8 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang belajar. Pada saat itu Bunda dan Azizah sedang bercakap-cakap. Azizah berkata kepada Bunda *"Bunda. Masih bayi dot"*. Kalimat yang sudah diperoleh Azizah adalah kalimat berita karena kalimat di atas berfungsi untuk memberitakan sesuatu. Dalam bentuk tulisnya, kalimat berita diakhirkan dengan tanda titik (.). Dalam bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun.

Data (9)

- N : *"Ini nulis Opal"*.
- I : (melihat pensil warna Noval)
- N : *"Cama ya. Cama ya. Cama deh"*.

Peristiwa tutur pada data 9 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Pada saat itu Noval memberitahu kepada Ilham tentang pensil warna kepunyaannya. Noval berkata kepada Ilham yang sedang mendekatinya dengan berkata *"Ini nulis Opal"*. Kalimat yang sudah diperoleh Noval adalah kalimat berita (deklaratif) karena kalimat ini berfungsi untuk memberitakan sesuatu. Dalam bentuk tulisnya, kalimat berita diakhirkan dengan tanda titik (.). Dalam bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun.

Data (10)

- I : *"Bunda. Kemaren Iam beli ager sama es krim"*.
- B : *"Iya Ilham"*.

Peristiwa tutur pada data 10 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Pada saat itu Ilham mendekati Bunda sambil berkata *"Bunda. Kemaren Iam beli ager sama es krim"*. Kalimat yang diperoleh Ilham termasuk dalam kalimat berita karena kalimat ini berfungsi untuk memberitakan sesuatu. Dalam bentuk tulisnya, kalimat berita diakhirkan dengan tanda titik (.). Dalam bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun.

Data (11)

- N : *"Bunda. Coklat lasa kuena"*. (memberitahu Bunda)
- B : *"Oh coklat ya rasa kuena"*.
- N : (menganggukkan kepala).

Peristiwa tutur pada data 11 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Pada saat itu Noval sedang makan kue rasa coklat. Noval berkata kepada Bunda dengan menggunakan kalimat *"Bunda. Coklat lasa kuena"*. Kalimat yang sudah diperoleh Noval adalah kalimat berita karena karena kalimat ini berfungsi untuk memberitakan sesuatu. Dalam bentuk tulisnya, kalimat berita diakhirkan dengan tanda titik (.). Dalam bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun.

Data (12)

- J : *"Bunda bolana masuk"*. (menunjuk ke kolong meja)
- B : *"Iya sini Bunda ambil bolanya"*.

Peristiwa tutur pada data 12 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Pada saat itu Jefa sedang bermain bola dan pada saat Jefa melempar bola tiba-tiba bolanya masuk. Jefa berkata kepada Bunda dengan menggunakan kalimat *"Bunda bolana masuk"*. Kalimat yang sudah diperoleh Jefa adalah kalimat berita karena karena kalimat ini berfungsi untuk memberitakan sesuatu. Dalam bentuk tulisnya, kalimat berita diakhirkan dengan tanda titik (.). Dalam bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun.

2. Kalimat Perintah

Kalimat perintah (imperatif) dipakai jika penutur ingin menyuruh atau melarang orang berbuat sesuatu. Pada bahasa lisan kalimat ini berintonasi akhir menurun dan pada bahasa tulis kalimat ini diakhiri dengan tanda seru atau tanda titik. Perintah atau suruhan dan permintaan jika ditinjau dari isinya, dapat diperinci menjadi enam golongan:

- 1) Perintah atau suruhan biasa jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu;
- 2) Perintah halus jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilahkan lawan bicara sudi berbuat sesuatu;
- 3) Permohonan jika pembicara, demi kepentingannya, minta lawan bicara berbuat sesuatu;
- 4) Ajakan dan harapan jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu;
- 5) Larangan atau perintah negatif, jika pembicara menyuruh agar jangan dilakukan suatu; dan
- 6) Pembiaran jika pembicara minta agar jangan dilarang.

Data (13)

I : (merebut mainan Noval).
 N : “*Jangan ini punya Opal!*”.
 I : “*Nih!*”. (memberikan mainan Noval).

Peristiwa tutur pada data 13 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Tiba-tiba Ilham merebut mainan kepunyaan Noval. Kemudian Noval berkata kepada Ilham dengan menggunakan kalimat “*Jangan ini punya Opal!*”. Kalimat yang sudah diperoleh Noval adalah kalimat perintah yang berupa larangan karena kalimat ini dipakai untuk melarang orang untuk berbuat sesuatu. Pada bahasa lisan kalimat ini berintonasi akhir menurun dan pada bahasa tulis kalimat ini diakhiri dengan tanda seru (!).

Data (14)

N : “*Ma. Tarokin tas Opal!*”.
 (memberikan buku kepada Mama).
 I : “*Eenggak boleh ditarok tas dulu.*”

Peristiwa tutur pada data 14 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang belajar. Tiba-tiba menyuruh Mamanya untuk memasukkan buku ke dalam tasnya. Noval berkata kepada Mama dengan menggunakan kalimat “*Ma. Tarokin tas Opal!*”. Kalimat yang sudah diperoleh Noval adalah kalimat perintah karena kalimat ini dipakai pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu. Pada bahasa lisan kalimat ini berintonasi akhir menurun dan pada bahasa tulis kalimat ini diakhiri dengan tanda seru (!).

Data (15)

I : (bermain prosotan).
 N : “*Cepetan I Am!*”. (menyuruh Ilham segera turun dari perosotan).
 I : (Ilham segera meluncur).

Peristiwa tutur pada data 15 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Ilham dan Noval sedang bermain prosotan. Pada saat itu Ilham tidak segera meluncur dari prosotan, sedangkan Noval ingin segera meluncur dari prosotan. Kemudian Noval berkata kepada Ilham dengan menggunakan kalimat “*Cepetan I Am!*”. Kalimat yang sudah diperoleh Noval adalah kalimat perintah karena kalimat ini dipakai pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu. Pada bahasa lisan kalimat ini berintonasi akhir menurun dan pada bahasa tulis kalimat ini diakhiri dengan tanda seru (!).

Data (16)

R : “*Jijah. Yuk main itu yuk!*”.
 (menunjuk ke arah prosotan)
 A : “*Ayok!*”.

Peristiwa tutur pada data 16 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang

istirahat. Rana dan Azizah sedang bermain ayunan bersama. Kemudian Rana mengajak Azizah untuk bermain prosotan. Rana berkata kepada Azizah menggunakan kalimat “Jijah yuk main itu yuk”. Kalimat yang sudah diperoleh Rana adalah kalimat perintah yang berupa ajakan karena pada kalimat ini pembicara mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu. Dalam hal ini Rana telah menggunakan kata *yuk* sebagai kata ajakan. Pada bahasa lisan kalimat ini berintonasi akhir menurun dan pada bahasa tulis kalimat ini diakhiri dengan tanda titik (.).

Data (17)

- I : “*Ajarin Nda.*”
 B : “*Oh! Ajarin.*” (menghampiri Azizah).

Peristiwa tutur pada data 17 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang belajar mewarnai. Pada saat itu Azizah yang sedang mewarnai meminta Bunda mengajarnya mewarnai. Azizah berkata kepada Bunda dengan menggunakan kalimat “*Ajarin Nda.*”. Kalimat yang sudah diperoleh Azizah adalah kalimat perintah yang berupa permohonan karena pembicara, demi kepentingannya, minta atau menyuruh lawan bicara berbuat sesuatu. Pada bahasa lisan kalimat ini berintonasi akhir menurun dan pada bahasa tulis kalimat ini diakhiri dengan tanda titik (.).

3. Kalimat Tanya

Kalimat tanya (interogatif) adalah kalimat yang dipakai oleh penutur atau penulis untuk memperoleh informasi atau reaksi berupa jawaban yang diharapkan dari mitra komunikasinya. Kalimat tanya secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana dengan atau tanpa partikel –kah sebagai penegas. Dalam kalimat tanya sering hadir pula kata di mana, kapan, dan yang mana. Kalimat tanya digunakan untuk meminta (1) jawaban “ya” atau “tidak” dan (2) informasi mengenai

sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca. Pada bahasa lisan kalimat ini diakhiri dengan intonasi naik dan pada bahasa tulis, kalimat diakhiri dengan tanda tanya (?).

Data (18)

- N : “*Oh iya ikannya.*” (melihat kolam)
 J : “*Mana?*”
 I : “*Udah mati ya.*”

Peristiwa tutur pada data 18 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Pada saat itu anak-anak PAUD sedang bermain di kolam yang tidak ada airnya dan berbincang-bincang tentang ikan yang ada di dalam kolam. Jefa berkata kepada Noval dan Ilham dengan menggunakan kalimat “*Mana?*”. Kalimat yang sudah diperoleh Jefa adalah kalimat tanya karena kalimat yang dipakai oleh penutur untuk memperoleh informasi atau reaksi berupa jawaban yang diharapkan dari mitra komunikasinya. Kalimat di atas menggunakan kata *mana* sebagai kata tanya. Pada bahasa lisan kalimat ini diakhiri dengan intonasi naik dan pada bahasa tulis, kalimat diakhiri dengan tanda tanya (?).

Data (19)

- N : “*Mana Bunda tatuknya?*” (mencari mainan)
 B : “*Oh ayo kita cariin tapi kita warnain dulu ya. Entar Bunda cariin yang banyak.*”

Peristiwa tutur pada data 19 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang belajar mewarnai. Pada saat itu Noval sedang bermain. Noval berkata kepada Bunda dengan menggunakan kalimat “*Mana Bunda tatuknya?*”. Kalimat yang sudah diperoleh Noval adalah kalimat tanya karena kalimat yang dipakai oleh penutur untuk memperoleh informasi atau reaksi berupa jawaban yang diharapkan dari mitra komunikasinya. Kalimat di atas

menggunakan kata *mana* sebagai kata tanya. Pada bahasa lisan kalimat ini diakhiri dengan intonasi naik dan pada bahasa tulis, kalimat diakhiri dengan tanda tanya (?).

Data (20)

- R : “(membawa angklung) *Bunda gimana bunyiannya?*”
 B : “Sini Bunda ajarin bunyiannya”.

Peristiwa tutur pada data 20 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Rana membawa angklung dan berkata kepada Bunda dengan menggunakan kalimat “Bunda gimana bunyiannya?”. Kalimat yang sudah diperoleh Rana adalah kalimat pertanyaan karena kalimat yang dipakai oleh penutur untuk memperoleh informasi atau reaksi berupa jawaban yang diharapkan dari mitra komunikasinya. Kalimat di atas menggunakan kata *gimana* sebagai kata tanya. Pada bahasa lisan kalimat ini diakhiri dengan intonasi naik dan pada bahasa tulis, kalimat diakhiri dengan tanda tanya (?).

Data (21)

- N : “Ciu....ciu... bulung telbang”
 (menirukan gaya burung terbang).
 A : “*Apa sih Opal?*”
 N : “Bulung tau”.

Peristiwa tutur pada data 21 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang belajar. Tiba-tiba Noval menirukan gaya burung terbang yang ada dalam gambar. Kemudian Azizah (Jijah) berkata kepada Noval dengan menggunakan kalimat “Apa sih Opal?”. Kalimat yang sudah diperoleh Azizah adalah kalimat pertanyaan karena kalimat yang dipakai oleh penutur untuk memperoleh informasi atau reaksi berupa jawaban yang diharapkan dari mitra komunikasinya. Kalimat di atas menggunakan kata *apa* sebagai kata tanya. Pada bahasa lisan kalimat ini diakhiri dengan intonasi naik dan pada bahasa tulis, kalimat diakhiri dengan tanda tanya (?).

Data (22)

- R : (sedang bermain ayunan).
 I : “*Kenal enggak sama temen I Am?*”
 (menunjuk kesalah satu teman Ilham)
 R : “(menggelengkan kepala)”.

Peristiwa tutur pada data 22 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Rana dan Ilham sedang bermain ayunan bersama. Kemudian Ilham menunjuk pada salah satu teman Ilham yang sedang bermain ayunan juga. Ilham berkata kepada Rana dengan menggunakan kalimat “Kenal enggak sama temen I Am?”. Kalimat yang sudah diperoleh Ilham adalah kalimat pertanyaan karena karena kalimat yang dipakai oleh penutur untuk memperoleh informasi atau reaksi berupa jawaban yang diharapkan dari mitra komunikasinya. Pada bahasa lisan kalimat ini diakhiri dengan intonasi naik dan pada bahasa tulis, kalimat diakhiri dengan tanda tanya (?).

Data (23)

- N : “*Bukuna Opal mana Bunda?*”
 (Mencari buku).
 B : “Nah ini dia buku Noval!”
 N : “Ye...ye...ye... ini buku Opal”.

Peristiwa tutur pada data 23 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang belajar mewarnai. Bunda (panggilan guru PAUD) sedang membagikan buku kepada anak-anak PAUD. Noval yang sedang duduk di samping Bunda tiba-tiba merebut semua buku yang dibawa oleh Bunda dan mencari buku kepunyaannya sambil berkata “Bukuna Opal mana Bunda?”. Kalimat yang sudah diperoleh Noval adalah kalimat pertanyaan karena kalimat yang dipakai oleh penutur atau untuk memperoleh informasi atau reaksi berupa jawaban yang diharapkan dari mitra komunikasinya. Pada bahasa lisan kalimat ini diakhiri dengan intonasi naik dan pada bahasa tulis, kalimat diakhiri dengan tanda tanya (?).

3. Kalimat Tak lengkap

Pada umumnya kalimat yang dibicarakan terdahulu merupakan kalimat tak lengkap. Pembicaraan ini terbatas pada kalimat tak lengkap yang juga disebut kalimat minor. Kalimat tak lengkap pada dasarnya adalah kalimat yang tidak ada subjek dan/ atau predikatnya. Kalimat tak lengkap dapat digunakan dalam kalimat petunjuk, slogan, ucapan atau sapaan, dan grafiti.

Data (24)

B : "Siapa yang masih mimik dot?"
(bertanya kepada anak-anak PAUD).
I : "I Am".

Peristiwa tutur pada data 24 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang belajar. Bunda (panggilan guru PAUD) bertanya kepada anak-anak PAUD tentang siapa saja yang masih minum susu pakai dot. Ilham menjawab dengan kalimat "I Am". Kalimat yang diperoleh Ilham termasuk kalimat tidak lengkap karena kalimat di atas tidak ada predikatnya dan hanya terdiri dari *subjek* yaitu berupa kata *I Am*. Bentuk kalimat yang diperoleh Ilham adalah kependekan dari kalimat lengkap "Ilham masih mimik susu".

Data (25)

B : "Jijah ini gambarnya lagi ngapain ya?" (menunjukkan gambar).
A : "Makan".

Peristiwa tutur pada data 25 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang belajar. Bunda (panggilan guru PAUD) bertanya kepada Azizah tentang gambar yang ada di dalam buku. Azizah berkata kepada Bunda dengan menggunakan kalimat "Makan". Kalimat yang diperoleh Ilham termasuk kalimat tidak lengkap karena kalimat di atas tidak ada *subjeknya* dan hanya terdiri dari *predikat* yaitu berupa kata *makan*. Bentuk kalimat yang diperoleh Azizah adalah kependekan dari kalimat lengkap "Gambar orang sedang makan".

Data (26)

AAP : "(bermain di kolam)".
N : "Awas! Awas!". (menyuruh teman-temannya minggir).

Peristiwa tutur pada data 26 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Saat itu anak-anak PAUD sedang bermain di dalam kolam yang tidak ada airnya. Noval sedang membawa tas dan ingin naik ke atas kolam menyuruh teman-temannya minggir. Noval berkata kepada teman-temannya dengan menggunakan kalimat "Awas! Awas!". Kalimat yang diperoleh Noval termasuk kalimat tidak lengkap karena kalimat di atas tidak ada *subjeknya* dan hanya terdiri dari *predikat* yaitu berupa kata *awas*. Bentuk kalimat yang diperoleh Noval adalah kependekan dari kalimat lengkap "Jijah awas!".

Data (27)

N : "Bunda!". (memanggil).
B : "Ada apa Noval?".
N : "Benelin keleta Opal!".
B : "Iya Noval". (menghampiri Noval).

Peristiwa tutur pada data 27 terjadi pagi hari saat Bunda sedang berbicara dengan salah seorang anak PAUD bernama Rana, kemudian Noval memanggil guru dengan kalimat "Bunda!". Kalimat yang sudah diperoleh Noval adalah kalimat tidak lengkap karena kalimat ini merupakan kalimat sapaan yang tidak terdapat *subjek* dan *predikat* di dalamnya.

Data (28)

A : "Camikum Bunda!". (memberi salam sambil bersalaman).
B : "Waalikumsalam Jijah!".

Peristiwa tutur pada data 28 terjadi pagi hari saat Azizah memberikan salam kepada Bunda. Azizah menggunakan kalimat "Camikum Bunda!". Kalimat yang sudah diperoleh Azizah adalah kalimat tidak lengkap karena kalimat ini merupakan kalimat ucapan atau sapaan

yang tidak terdapat *subjek* dan *predikat* di dalamnya.

4. Kalimat Inversi

Kalimat inversi adalah kalimat yang Predikatnya mendahului Subjek sehingga terbentuk pola P-S. Selain merupakan variasi dari S-P, ternyata kalimat inversi dapat memberi penekanan atau ketegasan makna tertentu.

Data (29)

N : “Oh iya ikannya”. (melihat kolam)
 J : “Mana?”
 I : “Udah mati ya”
 A : “Nanti diambil kayunya”.

Peristiwa tutur pada data 29 terjadi pagi hari saat anak-anak PAUD sedang istirahat. Pada saat itu anak-anak PAUD sedang bermain di kolam yang tidak ada airnya dan berbincang-bincang tentang ikan yang ada di dalam kolam. Azizah berkata kepada Noval, Jefa, dan Ilham dengan menggunakan kalimat “Nanti diambil kayunya”. Kalimat yang sudah diperoleh Azizah adalah kalimat Inversi karena Predikat dalam kalimat di atas mendahului Subjek sehingga berbentuk pola P-S. Pada kalimat di atas predikatnya berupa kata *diambil* dan subjeknya berupa kata *kayunya*.

Data (30)

A : “Nanti digigit loh loe orang”
 B : “Gigit orangnya, gigit”.

Peristiwa tutur pada data 30 terjadi pagi hari saat Azizah memberikan salam kepada Bunda. Azizah menggunakan kalimat “Nanti digigit loh loe orang”. Kalimat yang sudah diperoleh Azizah adalah kalimat inversi karena Predikat dalam kalimat di atas mendahului Subjek sehingga berbentuk pola P-S. Pada kalimat di atas predikatnya berupa kata *digigit* dan subjeknya berupa kata *loe orang*.

Tabel 1.1

Struktur Isi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

KOMPE TENSI	SUB KOMPE TENSI	SUBS TANSI	INDIKATOR PERKEMBANGAN
Bahasa	Mengungkapkan Bahasa	Keterampilan berbicara	Mengungkapkan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana.

Berdasarkan dengan kompetensi, subkompetensi, substansi, indikator perkembangan tersebut dan berdasarkan hasil penelitian serta pengkajian yang peneliti lakukan pada pemerolehan kalimat pada anak di PAUD Babul ‘Ilmi, peneliti mengimplikasikan hasil penelitian dengan kegiatan pembelajaran bahasa di PAUD yaitu pada materi pembelajaran dalam substansi keterampilan berbicara dengan indikator *mengungkapkan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana*. Kegiatan pembelajaran mengerti tentang penggunaan kalimat yang ditujukan kepadanya ini dapat dilakukan secara individu, yakni murid diberi pertanyaan berupa kalimat sederhana oleh guru seperti kalimat pertanyaan untuk menanyakan gambar yang sedang dibawa oleh guru. Berdasarkan pemaparan di atas, tampak bahwa substansi pembelajaran dapat berkaitan dengan pemerolehan bahasa kalimat yang dapat membantu murid untuk dapat mengerti dan mengaplikasikan penggunaan kalimat.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemerolehan kalimat pada anak yang ada di PAUD Babul ‘Ilmi’ ditemukan bahwa kalimat yang telah diperoleh anak-anak PAUD Babul ‘Ilmi kelas Bulan yang berjumlah enam orang dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis kalimat. Kalimat berdasarkan jumlah klausa, kalimat menurut fungsinya, kalimat tak lengkap dan kalimat inversi.

Berdasarkan jumlah klausa anak telah memperoleh kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Pada kalimat majemuk, anak telah memperoleh kalimat majemuk setara pertentangan dan penjumlahan. Anak belum memperoleh kalimat majemuk bertingkat. Sementara itu, kalimat menurut fungsinya anak telah memperoleh kalimat berita, perintah, dan tanya. Pada jenis kalimat menurut fungsinya, anak belum memperoleh kalimat seruan.

Pemerolehan kalimat pada anak di PAUD Babul ‘Ilmi dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa di PAUD yaitu pada materi pembelajaran dalam substansi keterampilan berbicara dengan indikator *mengungkapkan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana*. Dalam hal ini pemerolehan kalimat dapat diimplikasikan melalui kegiatan pembelajaran mengerti tentang penggunaan kalimat yang ditujukan kepadanya yang dilakukan secara individu, yakni murid diberi pertanyaan berupa kalimat sederhana oleh guru seperti kalimat pertanyaan untuk menanyakan gambar yang sedang dibawa oleh guru. Jawaban yang diberikan oleh murid merupakan pemerolehan kalimat yang diperoleh melalui kegiatan belajar yang dilakukan antara guru dengan anak (murid).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian terdahulu, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru PAUD, sebagai pendidik hendaknya mampu mamaknai kalimat-kalimat yang diucapkan oleh anak usia 3-

4 tahun dengan cermat agar dapat mengerti apa yang diucapkan anak tersebut. Selain itu, guru juga harus berperan aktif membantu anak memberikan pengarahan berupa penggunaan kalimat yang baik (sopan dan santun) dan benar agar kalimat yang digunakan anak dalam berkomunikasi dapat dimengerti oleh orang lain dan dapat menjadi bekal pengetahuan anak untuk persiapan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

2. Bagi peneliti yang berminat dibidang kajian yang sama perlu menindaklanjuti dengan penelitian yang serupa, seperti pemerolehan kalimat dalam tataran semantik dan pragmatik secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mukhtar. 2010. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, H.G. 2011. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warinka, Messa. 2012. *Pemerolehan Bahasa pada Tataran Fonologi Anak Usia Tiga Tahun dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Berbahasa di Paud*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.